

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesis, pembentukan selang kepercayaan, dan hubungan antara dua sifat (peubah) atau lebih bagi parameter-parameter yang mempunyai sebaran (distribusi normal) tertentu yang diketahui. Metode kuantitatif berlandaskan pada anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu, jika anggapan-anggapan tersebut tidak sesuai keadaan sebenarnya, apalagi jika menyimpang jauh maka kemampuan metode ini tidak dapat dijamin atau bahkan dapat menyesatkan. Karena itulah paradigma penelitiannya adalah paradigma ilmiah yang berasal dari pandangan positivism.⁵⁹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

⁵⁹ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, CV. Manhaji, 1st edn (Medan: CV. Manhaji, 2016), h. 79

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 13th edn (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 8

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa/I aktif prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menggunakan QRIS. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september-oktober 2024.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Setiyawami, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 130

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 131

Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan bila diperlukan responden dengan persyaratan atau kriteria tertentu.⁶³ Adapun kriteria responden yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa/i aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini karena objek dari penelitian ini adalah mahasiswa/i program studi Ekonomi syariah.
2. Mahasiswa/i aktif Prodi Ekonomi Syariah. Batasan ini diambil karena target penelitian kali ini difokuskan pada mahasiswa aktif Prodi Ekonomi Syariah yang telah mengikuti mata kuliah ekonomi dan keuangan serta sudah beradaptasi dengan lingkungan kampus dan sudah paham maksud serta tujuan dari pengisian kuesioner ini.
3. Pernah menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Batasan ini diambil agar dapat menjawab pertanyaan kuesioner mengenai preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Hair. Rumus Hair merujuk

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 138

pada penelitian yang memiliki jumlah populasi tidak diketahui secara pasti siapa saja konsumen muslim yang menggunakan QRIS. Teori Hair menyatakan bahwa banyaknya jumlah sampel pada analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) harus setidaknya 5 – 10 kali jumlah pernyataan kuesioner.⁶⁴ Maka banyaknya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 15 \times 5 \\ &= 75\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel penelitian ini sebanyak 75 responden.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.⁶⁵

b. Data Sekunder

⁶⁴ Gilang Pratama Hafidz and Vina Sandriana Ulfa, 'Identifikasi Model Utaut 2 Pada Niat Penggunaan Layanan Digital Allo Bank', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3.4 (2023), 2477–1783. h. 746

⁶⁵ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, h. 177

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁶ Pada penelitian ini adalah penelusuran buku-buku, jurnal dan internet yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶⁷

Kuesioner disebarkan kepada Mahasiswa/i Prodi Ekonomi Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan memanfaatkan Google form. Link kuesioner disebarkan secara daring untuk menjangkau responden lebih luas. Dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 213

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 219

data sekunder yang diperoleh melalui sumber-sumber di jurnal, artikel, majalah dan internet.

Adapun skala yang digunakan yaitu skala likert (*Likert scale*). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada setiap butir pertanyaan dalam skala ini yaitu:⁶⁸

Tabel 3.1
Instrumen skala likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 152-153

ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kemudahan X^1
- b. Kemanfaatan X^2
- c. Keamanan X^3

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷¹ Variabel terikat pada penelitian ini yaitu preferensi konsumen muslim dalam menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran non tunai.

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Kemudahan (X1)	kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) yaitu seberapa besar seseorang yakin bahwa penggunaan suatu teknologi akan membebaskan dirinya dari usaha.	1. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2. Dapat dikontrol (<i>controllable</i>) 3. Fleksibel (<i>flexible</i>) 4. Mudah digunakan (<i>easy to use</i>) 5. Jelas dan dapat dipahami (<i>clear and understandable</i>)
2	Kemanfaatan (X2)	Manfaat adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa	1. Mempermudah transaksi pembayaran. 2. Mempercepat transaksi

		dalam menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	pembayaran. 3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi. 4. Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi pembayaran. 5. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran.
3	Keamanan (X3)	Keamanan merupakan persepsi yang dapat menunjukan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap keamanan teknologi tersebut.	1. Jaminan keamanan 2. Kerahasiaan data

4	Preferensi (Y)	Preferensi berasal dari kata “ <i>prefer</i> ” yang berarti kecenderungan atau kesukaan seseorang untuk memilih sesuatu	1. Berminat terus menggunakan. 2. Akan menggunakan untuk transaksi terkait 3. Merekomendasikan kepada orang lain.
---	-------------------	---	---

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik inferensial atau parametrik adalah penggunaan sampel untuk mencapai kesimpulan tentang populasi dari mana sampel diambil. Dengan menggunakan alat bantu pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) adalah sebuah *software* yang digunakan untuk membuat analisis statistika, SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS *Statistic* 25.

1. Uji Kualitas Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian atau sering juga disebut dengan Uji kualitas data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷²

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Dalam memaknai hasil validitas setiap item yang terdapat dalam kuesioner, caranya dengan melihat nilai output pada tabel *correlation* bagian kolom total item/nilai *r* hitung setiap item dan membandingkan dengan nilai *r* tabel menggunakan distribusi (tabel *r*) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan/*degree of freedom*(*df*) = $N-2$. Kaidah keputusannya adalah Jika nilai *r* hitung > *r* tabel, maka item pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen dinyatakan “valid”.⁷³

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata “*reliable*” yang berarti dapat dipercaya. Reliabilitas sering juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 166

⁷³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 3rd edn (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), h. 92-99

jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur.⁷⁴ Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai *alpha* yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) > 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang kita gunakan sudah reliabel.⁷⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang baik maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada

⁷⁴ Machali, h. 105

⁷⁵ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd edn (Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS, 2021), h. 123

masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Teknik analisisnya yaitu Jika nilai *probability sig 2 tailed* > 0,05, maka distribusi data normal, Jika nilai *probability sig 2 tailed* < 0.05, maka distribusi data tidak normal.⁷⁶

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel -variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Pengujian *multikolinearitas* dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya

⁷⁶ Machali, h. 114

multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .⁷⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.⁷⁸

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Regresi linear berganda adalah teknik analisis hubungan secara linear antara dua atau lebih Variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan Variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara Variabel independen dengan Variabel dependen apakah masing-masing Variabel

⁷⁷ Eti Rocharty, Ratih Tresnati, and Abdul Majidi Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, 2nd edn (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), h. 179

⁷⁸ Machali, h. 128

independen berhubungan positif atau negative.⁷⁹ Secara matematis, persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad 80$$

Keterangan :

Y = Preferensi Konsumen

a = Konstanta

X₁ = Kemudahan

X₂ = kemanfaatan

X₃ = Keamanan

β₁, β₂ = Koefisien Regresi Variabel Bebas

e = Error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan paling spesifik.⁸¹ Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F). Adapun kriteria pengujiannya adalah:

⁷⁹ Machali, h. 190 & 196

⁸⁰ Hady, Sudaryanti, and Novianto, h. 580

⁸¹ Paramita, Rizal, and Bahtiar, h. 53

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:⁸²

- 1) Jika nilai probabilitas (sig.) $F < \alpha 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (*independen*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).
- 2) Jika nilai probabilitas (sig.) $F > \alpha 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (*independen*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Teknik uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui hipotesis secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas (*independent*)

⁸² Resista Vikaliana and others, *Ragam Penelitian Dengan SPSS, Tahta Media Group*, 1st edn (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2022), h. 40-46

terhadap variabel terikat (*dependent*). Kriteria pengujiannya adalah :⁸³

1. Jika probabilitas (sig.) < *alpha* 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).
2. Jika probabilitas (sig.) > *alpha* 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya.

Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel

⁸³ Vikaliana and others, h. 40-46

dependennya atau dengan kata lain, nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁴



⁸⁴ Vikaliana and others, h. 41-42